

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Untuk memenuhi kebutuhan hidup, dengan bertambahnya kebutuhan manusia yang membuat aktivitas ekonomi semakin meningkat, masyarakat modern mulai merambah dunia investasi. Munculnya penawaran alternatif produk investasi didorong oleh faktor banyaknya kegiatan pasar modal. Pencarian informasi tentang instrumen investasi yang sesuai dengan keinginan biasanya terlebih dahulu dilakukan oleh para calon Investor. Terkadang dalam pasar modal untuk berinvestasi, calon Investor tidak mempunyai dana yang cukup. Salah satu alternatif untuk berinvestasi yang dapat digunakan adalah instrumen Reksadana.

Menurut Darmadji (2006) “reksadana dalam perkembangannya berhasil menarik minat banyak Investor karena beberapa keunggulan yang dimilikinya), seperti terbukanya kesempatan bagi pemodal kecil untuk melakukan diversifikasi investasi dalam efek sehingga memperkecil risiko yang dihadapi, mempermudah pemodal kecil untuk melakukan investasi di pasar modal, dan efisiensi waktu”. (Nugroho, 2017, hal: 3)

Menurut Pratama (2008) “keuntungan yang diperoleh dari reksadana bisa melebihi keuntungan yang diperoleh dari tingkat bunga deposito. Dari aspek perpajakan, kewajiban pajak menjadi tanggung jawab perusahaan reksadana”. (Nugroho, 2017, hal: 3)

Reksadana saat ini menjadi salah satu instrumen investasi yang mulai diminati banyak Investor dan dari sisi kinerjanya yang sering dilihat Investor untuk memilih Reksadana yang tepat, karena tingkat pengembalian dan tingkat risiko akan tergambarkan di dalam kinerja suatu reksadana tersebut yang akan dibeli Investor nantinya. Oleh karena itu, satu reksadana dengan reksadana lainnya dapat dibandingkan oleh Investor dan juga dapat dijadikan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi dengan menganalisa kinerjanya.

Asosiasi Pelaku Reksadana dan Investasi (APRDI) menyebut minat investasi mikro di kalangan masyarakat terus mengalami kenaikan. Salah satu instrumen yang paling banyak diminati adalah Reksadana. (Okezone, 2019)

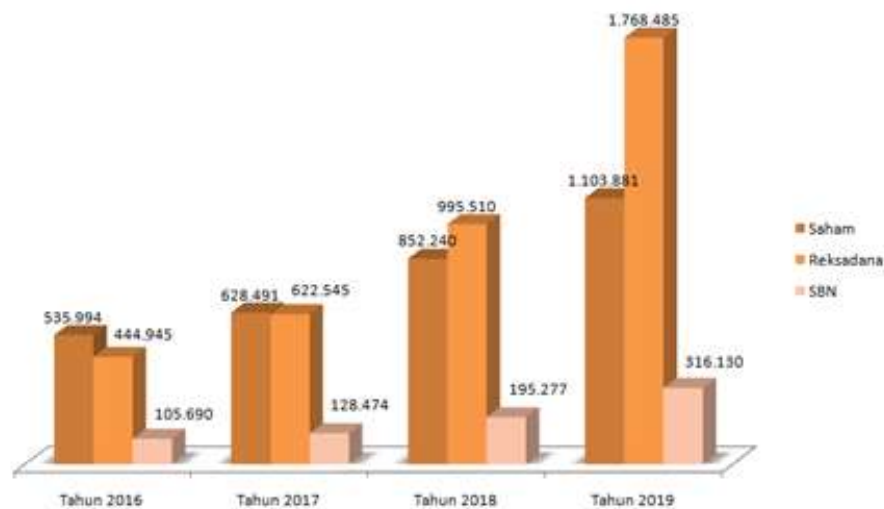
Ketua Presidium Dewan APRDI Prihatmo Hari Muljato mengatakan, alasan mengapa produk Reksadana paling banyak diminati adalah karena modal yang dibutuhkan cukup terjangkau. Di sisi lain risiko yang dihasilkan dari investasi ini juga rendah meskipun memang keuntungannya juga tidak terlalu besar. (Okezone, 2019)

Pertumbuhan jumlah Investor reksadana semakin tinggi. Hingga 27 Desember 2019, jumlahnya mencapai 1,77 juta atau naik 77,65 persen dari posisi akhir 2018 sebanyak 995.510 Investor. Mengutip dari data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Pertumbuhan jumlah Investor reksadana jauh meninggalkan Investor saham. Hingga 27 Desember 2019, jumlah Investor saham mencapai 1,1 juta atau naik 29,53 persen. Selain saham dan reksadana, KSEI juga mencatat ada pertumbuhan 61,89 persen di Investor Surat Berharga Negara (SBN) menjadi

316.130 Investor dari posisi akhir 2018 sebanyak 195.277 Investor. (Bareksa, 2019)

**Gambar I.I**

**Pertumbuhan Jumlah Investor Tahun 2016 - 2019**



Sumber: [www.Bareksa.com](http://www.Bareksa.com)

Pengukuran kinerja dengan melibatkan faktor risiko memberikan informasi yang lebih mendalam bagi Investor tentang sejauh mana suatu hasil atau kinerja yang diberikan oleh manajer investasi dikaitkan dengan risiko yang diambil untuk mencapai kinerja tersebut. (Desiyanti, 2014, hal: 9)

Berdasarkan latar belakang tersebutlah Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja Reksadana dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional di Indonesia Berdasarkan *Risk and return* (Studi Pada Reksadana yang Terdaftar Pada OJK Periode 2017-2019)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dengan reksadana saham konvensional dengan metode *sharpe* berdasarkan *risk and return* nya ?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dengan reksadana saham konvensional dengan metode *treynor* berdasarkan *risk and return* nya ?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dengan reksadana saham konvensional dengan metode *jensen* berdasarkan *risk and return* nya ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perbedaan signifikan kinerja reksadana saham syariah dengan reksadana saham konvensional dengan metode *sharpe* berdasarkan *risk and return* nya.
2. Untuk mengetahui perbedaan signifikan kinerja reksadana saham syariah dengan reksadana saham konvensional dengan metode *treynor* berdasarkan *risk and return* nya.

3. Untuk mengetahui perbedaan signifikan kinerja reksadana saham syariah dengan reksadana saham konvensional dengan metode *jensen* berdasarkan *risk and return* nya.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Teoritik-akademik
  - a. Sebagai salah satu pengembangan terhadap teori kinerja reksadana pada umumnya.
  - b. Bagi penelitian yang sejenis, sebagai salah satu bahan acuan dan pengembangan penelitian lebih lanjut.
2. Praktis
  - a. Sebuah karya dan hasil kerja yang bisa dijadikan bahan wacana dan pustaka yang memiliki keterkaitan dibidang yang sama bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin atau pihak lain.
  - b. Dapat menjadi bahan acuan dan dijadikan salah satu pertimbangan tentang bagaimana *risk and return* mempengaruhi kinerja reksadana.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional/batasan istilah yang harus dilakukan untuk memperjelas dan membatasi judul penelitian.

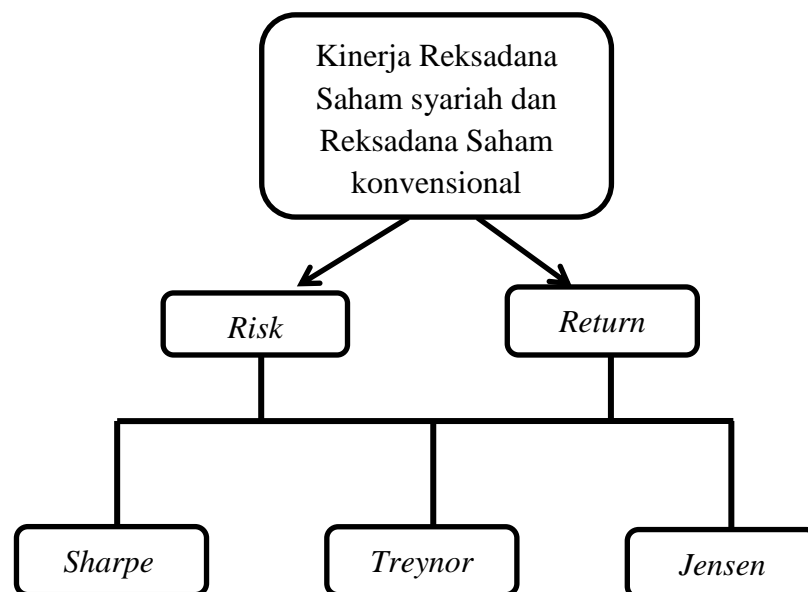
Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian ini.

1. Kinerja reksadana, yaitu bagaimana sebuah portofolio (reksadana) dapat menghasilkan *return* yang optimal dengan risiko yang terukur baik. Kinerja reksadana yang di maksud dalam penelitian ini adalah kinerja sekuritasnya yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. *Risk*, yaitu suatu keadaan yang dihadapi seseorang atau perusahaan dimana terdapat kemungkinan yang merugikan.
3. *Return*, yaitu keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan.

#### F. Kerangka Pemikiran

Gambar 1.2

#### Kerangka Pemikiran



## G. Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis :

1.  $H_a$ : Terdapat perbedaan signifikan kinerja reksadana berdasarkan *risk and return* dengan metode *sharpe*  
 $H_0$ : Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja reksadana berdasarkan *risk and return* dengan metode *sharpe*
2.  $H_a$ : Terdapat perbedaan signifikan kinerja reksadana berdasarkan *risk and return* dengan metode *treynor*  
 $H_0$ : Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja reksadana berdasarkan *risk and return* dengan metode *treynor*
3.  $H_a$ : Terdapat perbedaan signifikan kinerja reksadana berdasarkan *risk and return* dengan metode *jensen*  
 $H_0$ : Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja reksadana berdasarkan *risk and return* dengan metode *jensen*

## H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa literatur yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Berikut tiga penelitian terdahulu yang dijadikan peneliti sebagai bahan acuan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hayu Razaq Tejawati pada tahun 2018 yang berjudul "*Analisis Perbandingan Antara Kinerja Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional Berdasarkan Risk and Return*"

*Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016*". Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif yang bersifat komparatif.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dengan kinerja reksadana saham konvensional dengan menggunakan metode *sharpe*, *treydor*, dan *jensen*.

Persamaan penelitian oleh Hayu Razaq Tejawati dengan penulis adalah meneliti perbandingan antara kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional berdasarkan *risk and return*.

Sementara dari sisi perbedaannya yaitu dari segi objek dan periode penelitian. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Hayu Razaq Tejawati, memilih Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 sebagai objek dan periode penelitiannya, sedangkan penulis memilih Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-2019 sebagai objek dan periode penelitiannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Elliv Hidayatul Lailiyah, Suhadak, dan Sri Sulasmiyati pada Tahun 2016 yang berjudul "*Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional (Studi Pada Reksadana yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2016)*". Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.



Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kinerja reksadana konvensional memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan reksadana syariah jika menggunakan metode *sharpe*, *treynor*, dan pertumbuhan AUM. Dan sebaliknya, reksadana syariah memiliki kinerja yang lebih baik dari pada reksadana konvensional jika menggunakan metode *jensen*.

Persamaan penelitian oleh Elliv Hidayatul Lailiyah, Suhadak, dan Sri Sulasmiyati dengan penulis adalah meneliti perbandingan kinerja reksadana syariah dan reksadana konvensional pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sementara dari sisi perbedaannya yaitu dari segi periode penelitian. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Elliv Hidayatul Lailiyah, Suhadak, dan Sri Sulasmiyati pada periode 2012-2016, sedangkan penulis memilih penelitian pada periode 2017-2019.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Inayatul Hikmah Suciningtyas pada tahun 2009 yang berjudul "*Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dengan Reksadana Konvensional(Studi Danareksa Syariah Berimbang dan Danareksa Anggrek pada PT. Danareksa Investment Management Periode 2005-2007*". Jenis penelitian ini adalah dengan metode deskriptif dengan studi komparatif.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa reksadana konvensional memiliki kinerja lebih unggul daripada kinerja reksadana syariah hampir diseluruh kriteria kecuali indeks *jensen* berdasarkan kriteria indeks *sharpe*,

*treynor*, dan *jensen* di tahun 2005. Pada 2006 dan 2007, reksadana konvensional memiliki kinerja yang lebih unggul dibandingkan reksadana syariah di seluruh kriteria.

Persamaan penelitian oleh Inayatul Hikmah Suciningtyas dengan penulis adalah meneliti perbandingan antara kinerja Reksadana syariah dan Reksadana konvensional.

Sementara dari sisi perbedaannya yaitu dari segi objek dan periode penelitian. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Inayatul Hikmah Suciningtyas mengambil Danareksa Syariah Berimbang dan Danareksa Angrek pada PT. Danareksa Investment Management pada periode 2015-2017 sebagai objek dan periode penelitian, sedangkan penulis memilih penelitian pada Reksadana yang terdaftar di OJK pada periode 2017-2019

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi landasan teori mengenai teori yang berkaitan dengan permasalahan dibahas dalam bab ini, antara lain reksadana, reksadana syariah, serta *risk and return*.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang secara singkat menguraikan metode yang digunakan untuk menggali data yang diperlukan. Pada bab ini membuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi analisis data dan laporan penelitian yang penulis lakukan mengenai permasalahan yang diteliti.

Bab kelima, berisi kesimpulan dan saran-saran.